BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian Desa Kedungdowo Kaliwungu Kudus

Untuk memberikan deskripsi tempat penelitian ini berlangsung, maka peneliti ini akan memberikan beberapa gambaran tentang wilayah dan apa saja yang berhubungan dengan penelitian ini. Pada sub bab ini akan dibahas letak geografis desa Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Deskripsi selanjutnya diarahkan untuk dijelaskan tentang keadaan penduduk yang mencakup didalamnya tentang, pekerjaan para warga desa Kedungdowo serta kondisi ekonomi desa Kedungdowo.

1. Letak Geografis

Desa Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu dari 15 desa yang ada di kecamatan Kaliwungu yang mempunyai jarak 7 km dari kota kabupaten dan berjarak 1 Km dari kota Kecamatan Kaliwungu. Secara geografis Desa Kedungdowo memiliki batas-batas wilayah administrasi sendiri yang terletak di perbatasan dengan:

- Sebelah utara : Desa Mijen
- Sebelah barat : Desa Banget
- Sebelah selatan : Desa Setrokalangan
- Sebelah timur : Desa Garung Lor¹

2. Luas Wilayah

Luas daerah atau wilayah Desa Kedungdowo seluas 308,277 hektar, yang terdiri atas

☐	Tanah sawah	: 195,087 ha.
☐	Pekarangan/bangunan	: 107,475 ha.
☐	Berem dan Seluna	: 5,715 ha. ²

¹Dokumentasi, *Papan Monografi Desa Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah*, tanggal 12 Juli 2020, pukul 09.30 WIB.

² Dokumentasi, *Peta Desa Kedungdowo Skala 1: 2.200*, tanggal 13 Juli 2020, pukul 10.00 WIB

3. Topografi

Secara Topografi, Desa Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus terdiri atas dataran rendah. Dengan ketinggian ± 17 m di atas permukaan air laut dan terletak diantara $110^{\circ}36'$ - $110,36''$ BT (Bujur Timur) dan $6^{\circ}51'$ - $7^{\circ}16'$ LS (Lintang Selatan). Sesuai dengan letak geografis, Desa Kedungdowo terletak di daerah beriklim tropis yang dipengaruhi oleh angin muson dengan 2 musim, yaitu musim kemarau pada bulan April-September dan musim penghujan antara bulan Oktober-Maret dan bertemperatur sedang dengan suhu 23° - 28° C serta curah hujan ± 2.060 mm/tahun.³

4. Pembagian Wilayah Dusun

Semenjak ditetapkannya Peraturan Desa Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pembentukan Lembaga Kemasyarakatan Rukun Tetangga dan Rukun Warga dan Keputusan Kepala Desa Kedungdowo Nomor 145/26.07/01/III/2013 Tahun 2013 tentang Penetapan Jumlah dan Pembagian Wilayah Rukun Tetangga dan Rukun Warga, ditetapkan menjadi 5 Dusun.⁴ Ada 7 RW dan 41 RT dengan pembagian sebagai berikut

1.	Dusun Krajan	: 2 RW	13 RT
2.	Dusun Dukoh	: 1 RW	04 RT
3.	Dusun Tuwang	: 1 RW	05 RT
4.	Dusun Jetak	: 2 RW	15 RT
5.	Dusus Tempel	: 1 RW	04 RT ⁵

Adapun Gambaran Umum Demografi Desa Kedungdowo antara lain:

a. Jumlah Penduduk

Penduduk Desa Kedungdowo sampai dengan akhir tahun 2019 sejumlah 11.951 jiwa, terdiri dari 5.998 jiwa laki-laki dan 5.953 jiwa perempuan.

³ Pemerintah Desa Kedungdowo, *Buku Profil Desa Kedungdowo*, 2019, 2-3.

⁴ Wawancara Bapak Anas Mubarak, selaku perangkat desa, Tanggal 13 Juli 2020 pukul 10.00 WIB

⁵ Dokumentasi, *Peta Desa Kedungdowo Skala 1: 2.200*, tanggal 15 Juli 2020, pukul 10.00 WIB

b. Struktur Sosial

Dalam pandangan Pemerintah Desa Kedungdowo yang kami lihat secara umum maka, masyarakat Desa Kedungdowo mempunyai struktur sosial yang beragam dan heterogen. Sebagian besar senang berkumpul dan membentuk kelompok, berorganisasi, dan bersosialisasi untuk kesejahteraan dan kemajuan desa serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) masyarakat desa Kedungdowo, misalnya

1. Dibidang sosial masyarakat, masyarakat Desa Kedungdowo pada dasarnya senang berkelompok, misalnya membuat kelompok usaha, paguyuban dan berorganisasi mulai usia remaja sampai dengan usia lanjut masih banyak yang ikut berorganisasi, bahkan yang perempuan melalui kegiatan PKK, arisan, temu warga, gotong royong, kerja bakti, atau bakti sosial lainnya.⁶
2. Dibidang sosial agama, mengadakan pengajian-pengajian, membentuk ikatan remaja masjid, dan beraneka kegiatan keagamaan lainnya.
3. Dibidang olahraga, juga membentuk Klub-klub atau persatuan olahraga bagi para pemuda, melalui olahraga; bola voli, sepak bola, bulu tangkis, dan lain-lain.
4. Dibidang kelembagaan, masyarakat bekerjasama dengan lembaga-lembaga yang ada di desa untuk meningkatkan wawasan masyarakat.⁷

⁶ Observasi di desa Kedungdowo, tanggal 15 Juli 2020

⁷ Wawancara Ibu Ummi Rohanah, selaku Kepala Desa, tanggal 12 Juli 2020, pukul 09.30 WIB

5. Jenis Pekerjaan dan Pendidikan Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Keterangan
1.	Petani	215	
2.	Pedagang	352	
3.	Peternak	267	
4.	Sopir	50	
5.	Pegawai Negeri	476	
6.	TNI	27	
7.	Polri	29	
8.	Guru	340	
9.	Buruh Tani	2.294	
10.	Buruh Industri	5.067	
11.	Buruh Lainnya	52	Migran TKI
12.	Wiraswasta / wirausaha	123	
13.	Karyawan swasta	309	
14.	Tidak bekerja	2.320	
15.	Penjahit	15	
16.	Kepala Desa	1	
17.	Sekretaris Desa	1	
18.	Perangkat Desa	13	
	JUMLAH	11.951⁸	

⁸ Pemerintah Desa Kedungdowo, *Buku Profil Desa Kedungdowo*, 2019, 6.

Pendidikan

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1.	Tidak / Belum Sekolah	2.083	
2.	TK / RA	852	
3.	SD / MI / Madin Awaliyah/Paket A	3.818	
4.	SMP / MTs / Madin Wustho/Paket B	2.666	
5.	SMA/SMK/MA/Madin Ulya/Paket C	1.962	
6.	Diploma I / II	18	
7.	Diploma III	109	
8.	Sarjana (S1)	403	
9.	Pasca sarjana (S2) & Doktor (S3)	40	
	JUMLAH	11.951⁹	

B. Konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Menurut M. Quraish Shihab

1. Biografi M. Quraish Shihab

M. Quraish Shihab dilahirkan pada 16 Februari di Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan sekitar 190 Km dari kota Ujung Pandang. Ia berasal dari keturunan Arab yang terpelajar. M. Quraish Shihab merupakan nama keluarganya (ayahnya) seperti lazimnya yang digunakan di wilayah Timur. Muhammad Quraish Shihab merupakan sarjana muslim kontemporer Indonesia yang berhasil tidak hanya dalam karir keilmuan, akan tetapi juga dalam karir sosial kemasyarakatan terutama dalam pemerintahan. Beliau keturunan dari keluarga ulama saudagar yang berpengaruh di ujung Pandang (Makassar). Ayahnya bernama Prof. KH. Abdurrahman Shihab merupakan seorang guru besar dalam bidang tafsir dan dipandang sebagai salah satu tokoh pendidik yang memiliki reputasi baik di kalangan masyarakat Sulawesi Selatan. Sejak muda ayahnya melakukan kegiatan seperti berdakwah, mengajar terutama dalam bidang tafsir.

⁹ Pemerintah Desa Kedungdowo, *Buku Profil Desa Kedungdowo*, 2019, 8.

Ayahnya Abdurrahman Shihab merupakan sosok yang banyak membentuk kepribadian bahkan keilmuan kelak, menamatkan pendidikannya di Jammiyah al-Khair Jakarta. Ayahnya seorang guru besar di bidang tafsir dan pernah menjabat sebagai rektor IAIN Alaudin Padang.¹⁰

Disana beliau diterima di kelas dua tsanawiyah al-Azhar. Kemudian setelah itu beliau melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Al-Azhar, mengambil fakultas Ushluddin. Beliau lulus meraih gelar Lc pada tahun 1967. Tidak hanya selesai pada gelar LC, beliau pun melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, dan di tahun 1969 beliau berhasil meraih gelar M.A pada jurusan yang sama yaitu Tafsir dan Hadits. Setelah selesai pendidikan formalnya pada tahun 1973 beliau kembali ke Ujung Pandang untuk membantu ayahnya yang menjabat sebagai rektor IAIN Alauddin. Pada tahun 1980 beliau M. Quraish Shihab kembali ke Kairo Mesir untuk melanjutkan studi Universitas Al-azhar. Dan setelah tamat dari pendidikannya di Mesir, beliau memulai kembali karirnya yang mendapat tugas sebagai dosen di IAIN Jakarta pada fakultas Ushuluddin dengan bidang Tafsir dan Ulumul Qur'an sampai tahun 1998.¹¹

Tafsir Al-Misbah merupakan karya yang paling monumental oleh beliau M. Quraish Shihab. Buku ini berisi 15 volume yang secara lengkap memuat penafsiran 30 juz ayat-ayat dan surah-surah al-Qur'an. Penulisan tafsir ini menggunakan metode tahlili, yaitu menafsirkan ayat per ayat Al-Qur'an sesuai dengan urutannya dalam mushaf.

2. Karya-Karya M. Quraish Shihab

Tafsir al-Misbah merupakan tafsir kontemporer yang telah menyempurnakan tafsir-tafsir sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, dibandingkan dengan tafsir-tafsir Nusantara yang sebelumnya. Sebagai seorang mufassir kontemporer dan penulis produktif, M. Quraish

¹⁰ Atik Wartini, Tafsir Berwawasan Gender (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab), *Jurnal Syhadah*, Vol. II, No. II, (2018),52.

¹¹Afrizal, Nur M. Quraish Shihab dan Rasionalisasi Tafsir, *Jurnal Ushuluddin* Vol. XVIII, No. 1, (2018), 22.

Shihab telah menghasilkan berbagai karya-karya yang telah banyak diterbitkan dan dipublikasikan.¹² Diantaranya karya-karyanya yang berkenaan dengan studi al-Qur'an seperti:

1. Tafsir Al-Manar: keistimewaan dan kelemahannya (1984)
2. Filsafat Hukum Islam (1987)
3. Mahkota Tuntunan Ilahi: Tafsir Surat Al-Fatihah (1988)
4. Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat (1994)
5. Studi Kritik Tafsir Al-Manar (1994)
6. Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan (1994)
7. Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat (1996)
8. Hidangan Ayat-Ayat Tahlil (1997)
9. Tafsir Al-Qur'an Al-Karim: Tafsir Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu (1997)
10. Mukjizat Al-Qur'an Ditinjau dari Berbagai Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib (1997) dan lain sebagainya.

Karya-karya M. Quraish Shihab yang sebagian kecilnya telah disebutkan di atas, menunjukkan bahwa peranannya dalam perkembangan keilmuan-keilmuan di Indonesia khususnya dalam bidang Al-Qur'an sangat besar sekali. Dari sekian banyak karya beliau Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an merupakan mahakarya beliau. Melalui tafsir tersebut, namanya menjadi populer sebagai salah satu mufassir Indonesia, yang mampu menulis tafsir Al-Qur'an 30 Juz dari Volume 1 sampai 15.¹³

3. Sistematika Penulisan

Tafsir al-Misbah yang ditulis oleh M. Quraish Shihab berjumlah 15 volume, mencakup keseluruhan isi al-Qur'an

¹² Lufaei, Tafsir Al-Misbah: Tekstualitas, Rasionalitas dan Lokalitas Tafsir Nusantara, *Jurnal Substantia*, Vol. 21, No. 1, (2019), 31.

¹³ Atik Wartini, Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah, Yogyakarta: KMIP UNY, *Hunafa, Jurnal Studia Islamika*, Vol. 11, No. 1, (2017), 117.

sebanyak 30 juz. Kitab ini pertama kali diterbitkan oleh penerbit Lentera Hati, Jakarta, tahun 2000. Kemudian di cetak lagi untuk yang kedua kalinya pada tahun 2004. Dari kelima belas volume kitab tafsir al-Misbah, masing-masing memiliki ketebalan halaman yang berbeda-beda, dengan jumlah surat yang dikandung pun juga berbeda. Sistematika penyajian tafsir yang di maksud adalah serangkaian yang digunakan dalam penyajian tafsir. Dalam penyusunannya menggunakan *tartib mushafi* artinya menafsirkan seluruh ayat al-Qur'an sesuai dengan susunan ayat-ayat dalam mushaf, ayat demi ayat dan surat demi surat di mulai dari surat al-Fatihah surat al-Baqarah, surat ali-Imran dan seterusnya. Sebelum menafsirkan al-Qur'an Quraish Shihab memberikan kata pengantar terhadap surat yang akan ditafsirkannya, diantaranya:

1. Penyebutan jumlah ayat dan penjelasan yang berkaitan dengan penamaan surat.
2. Nama surat dan nama-nama lain dari surat tersebut jika ada, serta alasan penamaannya, terkadang keterangannya ayat yang diambil dan dijadikan nama surat tersebut.
3. Tempat turunnya surat makkiyah atau madaniyyah disertai pengecualian ayat-ayatnya.
4. Nomor surat berdasarkan urutan mushaf dan urutan turunnya, terkadang disertai nama-nama surat yang turun sebelum dan sesudahnya.
5. Tema pokok atau tujuan surat dan pendapat-pendapat ulama tentang hal tersebut.
6. Munasabah antara sebelum dan sesudahnya.¹⁴

4. Metode dan Corak Penafsiran

Dalam menulis tafsir, metode tulisan M. Quraish Shihab lebih bernuansa kepada tafsir tahlili. Beliau menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dari segi ketelitian redaksi kemudian menyusun kandungannya dengan redaksi indah yang lebih menonjolkan petunjuk al-Qur'an bagi kehidupan manusia serta menghubungkan pengertian ayat-ayat al-Qur'an dengan hukum-hukum alam yang terjadi

¹⁴Taufikurrahman, Pendekatan Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah, *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4, No. 1, (2019), 80-81.

dalam masyarakat. Dalam menafsirkan al-Qur'an selain bersumber dari al-Qur'an, hadits Nabi, dan ijihad penulisnya, Quraish Shihab juga mengutip dari pakar yang berasal dari para ulama, baik terdahulu maupun kontemporer.

Dalam keterkaitannya penafsiran Tafsir al-Misbah termasuk tafsir *bi al-ra'yi*, karena selain menggunakan hadits-hadits Nabi juga menggunakan argument akal. Sedangkan corak penafsiran yang terkandung dalam Tafsir Al-Misbah bercorak *Al-Adabi Al-Ijtima'i*, karena terfokusnya pada pengungkapan segi bahasa dan pada penjelasan kemukjizatan.

C. Konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*, merekalah orang-orang yang beruntung.”¹⁵

Konsep *amar ma'ruf nahi munkar* dalam tafsir al-Misbah terdapat ayat-ayat yang menjelaskan tentang *amar ma'ruf nahi munkar* salah satunya pada Q.S ali-Imran ayat 104 disini terdapat kata (*minkum*) menurut para ulama yang memahaminya dengan arti sebagian, dengan demikian ayat ini mengandung dua macam perintah yaitu pertama perintah kepada seluruh umat Islam agar membentuk dan mempersiapkan satu kelompok khusus yang bertugas melaksanakan dakwah, sedangkan perintah yang kedua adalah mereka yang kepada kelompok khusus untuk melaksanakan dakwah kepada kebajikan dan *ma'ruf* serta menjauhi kemungkaran. Dalam hal ini, tafsir al-Misbah memaknai hukum *beramar ma'ruf nahi munkar* wajib hukumnya bagi

¹⁵ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Kudus: CV Mubarakatan Thoyibah, 2015), 281.

seorang muslim untuk menegakkan kebaikan dan menjauhi yang dilarang oleh Allah. Sehingga nantinya akan tercipta susasana tatanan masyarakat yang beriman dan bertakwa.¹⁶

Sehubungan dalam hal ini M. Quraish Shihab menafsirkan konsep *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan sesuatu yang baik menurut pandangan umum satu masyarakat selama sejalan dengan kebaikan. Sedangkan *al-munkar* adalah sebaliknya, yaitu sesuatu yang dinilai buruk oleh suatu masyarakat serta bertentangan dengan nilai-nilai Ilahi. Konsep *amar ma'ruf nahi munkar* yang dijelaskan dalam al-Qur'an merupakan konsep dakwah yang mampu mempengaruhi adanya perubahan nilai yang ada di masyarakat akibat dari perkembangan ilmu, pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan oleh manusia. Lebih jauh lagi dalam prakteknya di masyarakat, konsepsi *amar ma'ruf nahi munkar* mengalami pemaknaan yang berbeda dan ada sebagian yang cenderung mengarah kepada radikalisme.

Namun karena kebutuhan masyarakat sekarang ini mengenai informasi yang benar ditengah arus informasi, sangat pesat dengan sajian nilai-nilai yang terkadang membingungkan, semua itu menuntut adanya sebuah kelompok khusus yang menangani dakwah dan membendung informasi yang menyesatkan. Oleh karena itu, lebih tepat kata *minkum* pada ayat tersebut berarti "sebagian kamu" tanpa menutup kewajiban setiap muslim untuk saling menguatkan. Dalam tafsir al-Misbah, M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa setidaknya ada dua hal yang berkaitan dengan ayat 104 ini. Pertama nilai-nilai Ilahi tidak boleh dipaksakan, tetapi disampaikan secara persuasif dalam bentuk ajakan yang baik. Seperti firman Allah Swt dalam surat an-Nahl ayat 125, dalam hal ini bahwa konsep *amar ma'ruf nahi munkar* hanya membuka pintu bagi perkembangan positif masyarakat dan bukan perkembangan negatifnya.¹⁷

Seperti halnya melakukan kegiatan berdakwah kepada sesama masyarakat. Kesesuaian dalam metode yang

¹⁶ Nurul Atiqoh, *Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab Dalam Perspektif Dakwah*, 91.

¹⁷ Hidayati, Neti. *Implementasi Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Kehidupan Sosial (Kajian Surat Ali-Imran)*, Lampung: UIN Raden Intan, (2018), 62.

digunakan akan memberikan kesuksesan dalam berdakwah. Dakwah dengan metode yang tepat akan memberikan nilai tambah dalam pandangan masyarakat dan memberikan kesan yang lebih mendalam. Akibatnya, masyarakat akan mengikuti pesan yang disampaikan oleh para pendakwah. Dalam al-Qur'an memberikan panduan kepada umat Islam dalam menjalankan misi dakwah.¹⁸ Allah berfirman dalam QS. an-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِالنَّيِّ
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹⁹

Ayat ini memberikan sandaran dasar dan fundamen pokok dalam melakukan berdakwah. Menurut QS. an-Nahl ayat 125, ada tiga langkah dalam berdakwah, yaitu dengan perkataan yang baik (*hikmah*), pengajaran yang baik (*Mauidzah Hasanah*), dan debat atau diskusi (*Mujadalah*).²⁰

a. Metode *Hikmah* (perkataan yang bijak)

Hikmah adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya. Kata *hikmah* sering diterjemahkan dengan arti bijaksana, yaitu pendekatan sedemikian rupa sehingga menimbulkan suatu kesadaran pada pihak yang melaksanakannya dan apa yang di dengarnya dari dakwah seseorang atas dasar

¹⁸ Ramiluddin, *Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut DRS. H.A. Rahman Kaoey*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017), 19.

¹⁹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Kudus: CV Mubarakatan Thoyibah, 2014), 281.

²⁰ La jamaa, *Persepsi Tokoh Agama Islam Di Kota Ambon Terhadap Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, *Tahkim*, Vol. XV, No. 2, (2019), 173.

kemauannya sendiri. M. Quraish Shihab menjelaskan kata *hikmah* antara lain, yang berarti paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. *Hikmah* juga diartikan sebagai sesuatu yang apabila diperhatikan atau digunakan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar dan lebih besar, serta menghalangi terjadinya *mudharat* atau kesulitan yang besar atau lebih, beliau juga mengungkapkan *hikmah* yaitu berkomunikasi dengan lawan dengan perkataan bijaksana sesuai dengan tingkatan kecerdasan orang yang di perintah melakukan kebaikan.²¹

b. Metode *Mau'idzah Hasanah* (nasihat yang baik)

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Nasihat akan membawa pengaruh ke dalam jiwa seseorang dan akan menjadi sesuatu yang sangat besar dalam pendidikan rohani. Nasihat merupakan metode yang efektif dalam usaha pembentukan keimanan, menanamkan nilai-nilai moral, spiritual dan sosial, karena nasihat dapat membukakan mata hati anak akan hakikat sesuatu dan mendorongnya menuju situasi luhur dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia. *Mauidzhah* adalah uraian yang menyentuh hati yang mengantarkan kepada kebaikan. M. Quraish shihab menyatakan bahwa surat an-Nahl ayat 125 berkaitan dengan metode dakwah. Pada ayat ini mengandung beberapa metode dakwah, yaitu dengan *mauidzah* atau nasehat dan dengan cara berdiskusi.²²

Oleh karenanya, ketika menghadapi ilmuwan dan orang yang berpendidikan hendaknya menggunakan argumentasi yang kuat. Menghadapi orang awam atau masyarakat hendaknya memberikan pelajaran atau nasihat yang baik. Sementara membantah atau berdialog dua arah dengan mereka yang keras kepala harus dilakukan dengan cara yang baik dan berpengaruh. Bertindak dengan penuh

²¹ Jamilah, Konsep Dakwah Menurut Imam Syahid Hasan Al Banna (Kajian *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*), 42.

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an*, 2015, 390-391.

kebijaksanaan dan hikmah adalah dasar kesuksesan dakwah.²³

c. Metode *Mujadalah* (debat)

Mujadalah merupakan metode dakwah dengan cara terakhir, dengan bertukar pikiran dan juga membantah masing-masing pendapat dengan cara yang baik serta tidak memberikan tekanan dan menjelekkan seseorang atau kelompok. sebagaimana *hikmah* dan *mau'idzah hasanah*. *Jidal* terdiri dari tiga macam, yaitu pertama, *jidal* yang buruk yaitu disampaikan dengan kasar. Kedua, *jidal* yang baik yaitu disampaikan dengan sopan serta menggunakan dalil-dalil atau dalih walaupun cuma diakui oleh lawan. Dan yang ketiga, *jidal* yang terbaik yaitu disampaikan dengan baik dengan argumen yang benar serta membungkam lawan. *Mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis yang tidak melahirkan permusuhan, dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi yang kuat sehingga tidak bisa dibantahnya lagi.²⁴

D. Implementasi *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* pada Masyarakat Desa Kedungdowo

1. *Amar Ma'ruf*

Ketika kecenderungan pada kebaikan merupakan fitrah dimana manusia itu diciptakan, maka tujuan utama yang diupayakan oleh wawasan keIslaman untuk dibina dan ditumbuhkan dalam jiwa seorang muslim dengan membentuk perilaku yang terpuji. Sehingga hal itu menjadi kebiasaan dan tabiat yang selalu menyertai dirinya, dalam diamnya maupun gerakannya. Diantara hal yang membantu terwujudnya hal tersebut adalah kebaikan itu tumbuh dari perasaan fitrah yang tersembunyi didalam jiwa manusia yang mana semua orang sepakat dengan prinsip-prinsip dasarnya. Dimana tidak ada perbedaan

²³ Muhammad as-Sayyid Yusuf, *Manhaj al-Qur'an al-Karim fillah al-Mujtama'*, (Bandung: 2016), 103.

²⁴ Fery Setyo Wahyu Pramono, *Strategi Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar Bil Ma'ruf Gerakan Pemuda Ansor Pimpinan Anak Cabang Polokarto*, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta, 2020), 25.

antara manusia tentang kebajikannya dan tentang keburukannya dari hal tersebut, baik secara fitrah maupun pandangan umum yang berlaku.²⁵

Lingkungan sekitar merupakan lingkungan diluar rumah tempat individu bersosialisasi dengan tetangga, pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Sehingga memberikan pengaruh terhadap kebhribadian, mental dan perilakunya. Seseorang yang tinggal dilingkungan yang baik, dalam dirinya akan tertanam sifat-sifat yang baik. Sebaliknya individu yang tinggal dilingkungan yang buruk akan cenderung memiliki perilaku yang buruk pula, terutama pada anak-anak. Dalam hal berperilaku dimasyarakat kita mengenal istilah akhlak, moral dan etika. Ketiga kata itu pada hakikatnya memiliki makna yang sama yaitu berbicara tentang benar dan salah serta baik dan buruk. Namun, tolok ukurannya benar dan salah atau baik dan buruk seringkali bersifat relative. Adakalanya sesuatu yang dianggap baik dan benar dalam suatu masyarakat justru dianggap salah atau buruk dalam masyarakat yang lain. Begitu juga bisa jadi sesuatu yang benar dan baik pada zaman dulu dianggap salah atau buruk pada zaman sekarang. Maka dari itu, diperlukan adanya tolok ukur universal yang bisa diterima dalam semua lapisan masyarakat pada zaman kapan pun. Kita sebagai orang-orang yang beriman tentu yakin bahwa tidak ada yang lebih universal daripada aturan Allah Swt. Oleh karena itu dalam berakhlak kita harus bersandar kepada aturan Allah Swt.

Siapapun yang menganut Islam wajib menghayati dan memahami al-Qur'an, mempelajari sunnah Rasulullah Saw dan mengamalkannya. Kitab Allah dan sunnah Rasulullah berisi penjelasan sejumlah perintah dan larangan yang disampaikan Nabi kita Muhammad Saw. Disana terdapat penjelasan akhlak, sifat-sifat dan amalan kaum mukminin yang dipuji Allah.²⁶

²⁵ Ahmad Bin Abdul Aziz Al-Hulaiby, *Dasar-Dasar Pembinaan Wawasan Anak Muslim*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2015), 288.

²⁶ Shalih bin Huwaidi Alu Husain, *Mendidik Generasi Ala Sahabat Nabi Saw Metode Pendidikan Anak Muslim*, (Jakarta: Griya Ilmu, 2018), 143.

Dalam upaya pembinaan individu dan pendidikan masyarakat, Islam sangat memprioritaskan akhlak dalam definisi yang luas, dengan melaksanakan ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*). Dalam Islam akhlak seseorang akan dibina dan ditanamkan kepada seseorang atas dasar prinsip mengambil yang utama dan membuang yang buruk. Maka dari itu, seorang muslim dituntut untuk menjauhi hal-hal yang dipandang buruk dalam syariat Islam. Begitu juga harus bisa konsisten berpegang teguh pada al-Qur'an dan hadits. Dengan demikian, ia akan menjadi panutan ditengah masyarakat yang mana nantinya akan menaruh simpati kepadanya. Contoh implementasi *amar ma'ruf* di desa Kedungdowo Kaliwungu Kudus sebagai berikut:

a. Mengaji di Musola

Kegiatan keagamaan mengaji dimusola merupakan rutinitas atau kebiasaan sejak dahulu di desa kedungdowo. Dengan ditempatkan dimusola, otomatis fungsi musola tidak hanya untuk solat berjamaah saja, akan tetapi juga digunakan untuk belajar agama bagi anak-anak yang bertempat tinggal disekitarnya. Pelaksanaannya habis magrib atau sesudah solat magrib sampai menjelang isya. Kegiatan itu biasanya dilakukan setiap hari, dibimbing oleh seorang guru ngaji dan remaja, tanpa dibayar, dan demikian pula santrinya juga tidak dipungut biaya. Banyak warga sekitar yang mendukung kegiatan di desa kami, khususnya perkumpulan remaja putra dan putri atau disebut dengan irmais (ikatan remaja masjid nurul Islam). Banyak pemuda pemudi yang berperan aktif di organisasi ini, sebagai wadah bekal hidup di masyarakat kelak.

b. Kyai

Keberadaan kyai atau tokoh agama yang terdapat di Desa Kedungdowo begitu sangat penting di dalam masyarakat, karena dengan adanya sosok yang bisa kita teladani dan berguru kyai juga mampu menyadarkan masyarakat untuk sepenuhnya menyakini yang di anutnya baik yang berhubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia, sehingga peran kyai sangatlah

penting dalam kehidupan bermasyarakat. Kyai tidak hanya bertugas menganyomi saja, akan tetapi juga menyebarkan luas agama Islam dan berdakwah dalam suatu masyarakat. Mereka mempunyai tujuan menyebarkan dan memperkuat agama Islam dengan berlandaskan dengan Al-Qur'an dan as-Sunnah yang dibawa oleh baginda Rasulullah Muhammad Saw. Seperti di desa Kedungdowo sendiri, setiap pagi ada rutinan selapanan Ahad Pon, yang dihadiri oleh semua warga masyarakat kedungdowo khususnya bagi bapak-bapak, ibu-ibu, dan pemuda pemudi serta anak-anak. Kyai selalu rutin setiap Ahad Pon mengaji dan berdakwah tentang keIslaman di masjid jami' kedungdowo.²⁷

Para warga pun antusias menyambut kedatangan setiap selapanan sekali, dengan berbagi tugas setiap selapan sekali. Misalnya sebelum besoknya mengaji bersama ustadz kita di sibukkan dengan menata dekorasi, konsumsi dan lain sebagainya. Dengan hal seperti ini kerukunan menjadi pilar utama untuk menumbuh kembangkan syiar agama Islam di desa Kedungdowo.

c. Tradisi dan Pengamalan keagamaan

Disetiap daerah pasti memiliki tradisi yang berbeda-beda dalam menyampaikan rasa syukur atas segala kenikmatan baik itu berupa kebahagiaan maupun berupa kedukaan yang diberikan Allah Swt kepada manusia. Adat atau kebiasaan merupakan setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Warga desa Kedungdowo, kecamatan kaliwungu kabupaten kudus, memiliki tradisi sedekah bumi, nama lainnya yaitu apitan. Suatu acara adat yang melambangkan rasa syukur manusia terhadap sang pencipta Allah Swt, yang mana telah memberikan rezeki melalui bumi berupa segala bentuk hasil bumi. Acara sedekah bumi merupakan upacara

²⁷ Wawancara dengan Bapak Noor Kholis, selaku Takmir Masjid desa Kedungdowo, Tanggal 30 Agustus 2020 Pukul 06.00 WIB.

yang dilakukan turun temurun oleh warga desa Kedungdowo dari zaman nenek moyang mereka dari dulu sampai sekarang. Acara sedekah bumi dilakukan setahun sekali yaitu setiap bulan dzulqa'dah atau bulan apit. Masyarakat kedungdowo menggelar tradisi sedekah bumi. Menurut tokoh agama disini tradisi seperti ini sudah dilakukan sejak lama, dan warga masyarakat pun antusias menyambutnya. Hal tersebut menandakan bahwa para warga Desa Kedungdowo tetap menjaga kelestarian adat istiadat yang dilakukan nenek moyang sampai sekarang.²⁸

Dalam agama Islam tradisi ini biasanya di isi dengan doa atau dzikir bersama-sama sebagai rasa syukur atau memohon pertolongan atas segala sesuatu yang kemudian dipanjatkan kepada Allah Swt. Sejauh ini peneliti amati dan rasakan memang cukup baik dan menarik untuk dibahas, karena banyak sekali kegiatan keagamaan yang dilakukan dengan kebersamaan yang menunjukkan bahwa warga Desa Kedungdowo termasuk penduduk yang memiliki sosial yang tinggi. Banyak sekali acara yang dilakukan bersama-sama, karena Desa Kedungdowo memiliki 2 masjid dan 6 mushola, sehingga banyak sekali agenda pertemuan para warga yang diisi dengan acara keagamaan, misalnya acara pengajian rutin selapanan ahad pon, praktek solat anak-anak, mengaji tadarus al-Qur'an baik di mushola maupun masjid dengan ustadz dan ustadzah, pembacaan al-barjanji, serta tahlilan ibu-ibu dan yasinan rutin setiap malam kamis yang bertempat di masjid dan kalau malam sabtu bertempat di mushola.

Setiap malam senin biasanya ada agenda para warga Desa Kedungdowo bagi pemuda ada mengaji al-barjanji di masjid, dan kalau malam jum'at di mushola. Dan bagi pemudi ada acara nariyahan yang digelar setiap pertemuan seminggu sekali di rumah rekan-rekanita.²⁹

²⁸ Observasi di desa Kedungdowo, tanggal 20 Juli 2020

²⁹ Observasi di desa Kedungdowo, tanggal 25 Juli 2020

2. *Nahi Munkar*

Kemungkaran merupakan segala suatu pelanggaran terhadap ketentuan Allah SWT. Kemungkaran memiliki banyak macam diantaranya seperti pembunuhan, penindasan, perzinaan, kemusyrikan dan lain sebagainya. Perbuatan mungkar biasanya terjadi karena dua hal yaitu ketidaktahuan dan unsur kesengajaan yang tidak didasari oleh keimanan. Apabila seseorang melakukan kemungkaran atas dasar ketidaktahuan, maka wajib menegurnya atau menasehatinya apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan sesuai dengan norma-norma agama Islam, sampai orang yang melakukan kemungkaran tersebut memahami kekeliruannya. Dan jika kemungkaran terjadi karena unsur kesengajaan, maka bagi pelaku yang melakukan hal itu, wajib bagi kita menggunakan kekuasaan yang kita miliki untuk memberantasnya.

Setelah mengetahui tindakan apa yang seharusnya kita lakukan apabila menyaksikan kemungkaran, kita harus mengetahui apa penyebab sesungguhnya kemungkaran yang terjadi ditempat tersebut. Kita wajib memerangi hal itu secara tuntas, jika tidak negeri kita akan hancur dan kalau tidak mau menghadapi banyaknya kemungkaran yang disebabkan tersebut.³⁰

Seperti kasus perjudian, pembunuhan, pungli dan kemungkaran lainnya yang ada disekitar kita tidak boleh melupakan keadaan masyarakat, bahkan keluarga merupakan bagian terkecil darinya. Selaku kita orang beriman kewajiban kita untuk membimbing keluarga dan orang di lingkungan sekitar kita agar senantiasa mendekati kebaikan dan menjauhi kemungkaran. Hal ini sesuai dengan perintah Allah Swt di dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 110 sebagai berikut:

³⁰ Imam Rachman, *Islam Jawaban Semua Masalah Hidup*, (Erlangga, 2017), 32.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”³¹

Pada ayat di atas, kata *ta’muruna* dirangkaikan dengan kata *al-ma’ruf*, lalu diikuti dengan kata *tanhauna* dan *al munkar*. Al-Qur’an menyampaikan pesan-pesan bahwa hendaklah manusia menyuruh kepada yang *ma’ruf* dan menjauhi perbuatan yang *munkar*. Kegiatan berdakwah melalui *amar ma’ruf nahi munkar* merupakan upaya untuk melakukan suatu perubahan dari kondisi tertentu menuju kondisi yang lebih baik sesuai dengan tuntunan agama. Intinya, dalam kegiatan tersebut perubahan bukan sekedar penyampaian belaka, akan tetapi mengajak kebaikan kemudian mewujudkannya dengan amal shaleh. Dengan demikian kegiatan *amar ma’ruf nahi munkar* merupakan kegiatan yang disengaja untuk mengajak, mendorong, menggerakkan dan menyuruh serta memberi motivasi dan dorongan kepada sesama manusia agar mampu melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk.

Namun fenomena umat Islam saat ini jauh dari apa yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Umat Islam sekarang menjadi baik dan taat apabila hanya berkomunikasi dengan sang maha pencipta (Allah) ketika beliau mengingat semisal lagi di masjid, terkena cobaan dan musibah dan

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2014), 64.

lain sebagainya. Mereka tidak merefleksikan ketaatan tersebut dalam tindakan yang lurus, sehingga muncul banyak berbagai penyakit di masyarakat seperti halnya kemiskinan, kesyirikan, kezaliman, kemaksiatan, perjudian, pembunuhan, perampokan, korupsi, dan lain sebagainya. Fenomena seperti ini sudah menjadi hal wajar dimasyarakat sekarang, tugas kita sebagai orang yang berilmu menguasai bidang agama setidaknya bisa memberi peringatan untuk mawas diri, agar berusaha menjadikan diri, baik keluarga maupun lingkungan sekitar untuk tetap mempertahankan imannya.³²Berikut ini contoh implementasi *Nahi Munkar* di Desa Kedungdowo

1. Kasus Pungli

Kasus pungli yang terjadi di desa kedungdowo kecamatan kaliwungu kabupaten kudus, membuat warga masyarakat semakin resah dengan adanya kabar tersebut. Pasalnya, biaya PTSL (Program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap), yang seharusnya dari program pemerintah biayanya hanya 150 ribu, akan tetapi yang terjadi di desa kedungdowo mencapai 600 ribu. Akibat hal tersebut, banyak warga masyarakat yang dirugikan. Dilansir, dari seorang warga yang melaporkan dugaan kasus pungli tersebut, kasus ini sudah sampai di kajeksan. Menurutnya masalah ini harus diproses secara hukum, agar pelaku yang melakukan tindakan tersebut memiliki efek jera. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh seorang Ibu Kris yulian anggreini, anggota perangkat desa yang bertugas sebagai kaur keuangan. Dia menanggapi masalah pungli di desa kedungdowo yang dilakukan kepala desanya sendiri sebelum berganti yaitu Bapak Malkan yang sekarang sudah meninggal dunia. Beliau menjelaskan bahwa anggaran biaya 600 ribu itu digunakan, untuk administrasi, gaji panitia yang mengurus program sertifikat massal, dan untuk

³² Muhammad Sabir, Amar Ma'ruf Dan Nahi Munkar (Suatu Pendekatan Hadis Dakwah Dalam Perubahan Sosial), (Makassar: UINAM, 2018), *Jurnal Potret Pemikiran*, Vol. 19, No. 2, 19.

konsumsi bagi warga yang pada saat itu mengambil sertifikat dibalai desa kedungdowo.³³

Namun warga tetap merasa dirugikan dengan hal ini, karena uang yang semestinya dibayarkan cuma 150 ribu kini menjadi 600 ribu. Bahkan ada salah seorang warga yang menduga akibat hal seperti itu, warga berbondong-bondong untuk membuat kasus ini di perpanjang sampai di kejaksaan sampai awal januari 2020.

Namun mulai awal february kasus tersebut mulai meredup dan sudah diberhentikan oleh pelapor. Karena pihak dari panitia memiliki bukti kuat, alasan kenapa anggarannya bisa sampai 600 ribu, dan atas ketidakpercayaan masyarakat dari panitia pada saat itu membagi undangan berupa keterangan kalau memang anggaran 600 ribu untuk berjalannya proses pemberkasan sertifikat. Jadi untuk kasus masalah pungli tersebut saat ini sudah selesai dan tidak ada yang diperdebatkan lagi baik dari pihak keluarga maupun pihak dari desa sendiri. Masalah ini sudah selesai sebelum beliau meninggal dunia bapak Malkan (mantan kepala desa).³⁴

Dari sini nahi mungkarnya yaitu masyarakat antusias melaporkan hal tersebut ke polisi kemudian berlanjut ke kejaksaan demi penyelidikan berlanjut sesuai kasus yang di laporkannya. Disini juga melibatkan seorang tokoh baik tokoh masyarakat, tokoh desa, dan tokoh pemuka agama.

2. Kasus Pembunuhan

Kasus pembunuhan yang terjadi didesa kedungdowo kecamatan kaliwungu kabupaten kudus, warga desa kedungdowo krajan khususnya di rt 09 rw 01, sampai saat ini belum diketahui pelaku yang sengaja membunuh korban tersebut. Jajaran kepolisian hingga kini masih belum bisa menemukan pelaku pembunuhan

³³ Wawancara Mbak Kris Yulian Anggreini, Perangkat Desa, tanggal 13 Juli 2020 pukul 09.30 WIB

³⁴ Wawancara Bapak Sugito, Ketua Bkm, tanggal 15 Juli 2020 pukul 10.00 WIB

di desa Kedungdowo dua tahun lalu. Pelakunya yang sengaja membunuhnya sampai saat ini masih bebas berkeliaran. Untuk mengungkap pembunuhnya, petugas masih membutuhkan tambahan keterangan saksi untuk memperkuat data. Pembunuhan itu terjadi kepada seorang ibu bernama Kamisih berumur 51 tahun. Korban ditemukan tewas bersimbah darah di rumahnya sendiri pada Sabtu pagi hari. Kapolsek Kaliwungu AKP Sardi mengatakan, saksi dari pihak keluarga dan juga tetangganya akan dipanggil kembali. Hal itu untuk menambah data soal kasus tersebut. Sementara untuk sekarang, pelaku masih dalam proses penyelidikan. Sehingga masih belum diketahui dan disebutkan siapa pelaku pembunuhan yang diduga dengan sengaja membunuh perempuan tersebut.

Seperti keterangan yang disampaikan oleh Ibu Chomsiyatun tetangga korban pembunuhan itu. Beliau mengutarakan pendapatnya “ ditunggu saja mbak informasinya, kalau memang masalah pelaku pembunuhan dengan sengaja itu, pasalnya saat ini memang dari pihak kepolisian sendiri sudah menyelidiki kasus ini, tetapi belum bisa menemukan jejak si pelaku. Tapi saya pun heran dengan suaminya sendiri, seakan-akan kasus pembunuhan itu yang melakukan masih lingkungan keluarganya. “Masyarakat berharap agar kasus ini segera diketahui siapa pelakunya. Karena dengan adanya kabar seperti ini, menjadikan desa kedungdowo namanya tercemar kurang baik dan dipandang orang sebelah mata. Karena sering kali terjadi pembunuhan, bunuh diri, dan masih banyak lagi. Tidak hanya tentang kasus tersebut melainkan juga perkara lainnya. Hal itu akan sangat membantu petugas. Ibu Kamisih yang tinggal sendirian di rumah. Sementara, keempat anak korban tinggal di rumah masing-masing ikut suaminya. Korban diketahui mempunyai suami siri, bernama Kamidjan yang berumur 63 tahun. Dia adalah seorang purnawirawan TNI-AD yang hanya sesekali datang ke rumah korban. Warga menduga kasus pembunuhan yang dialami ibu Kamisih, dilakukan oleh suaminya sendiri. Adapun data

yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai seorang warga sekitar dan masyarakat desa Kedungdowo yaitu:

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Chomsiyatun seorang guru TPQ dan buruh pabrik menjelaskan kronologis pembunuhan tersebut “memang kasus pembunuhan yang terjadi dua tahun kemarin menjadi berita panas dan viral sampai masuk televisi dan youtube mbak, pasalnya kematian yang di alami oleh korban Ibu Kamisih memang tidak wajar pada umumnya, seperti ada yang sengaja membunuhnya sampai meninggal dunia. Namun yang lebih anehnya lagi jejak sang pelaku pembunuh sampai saat ini belum bisa ditemukan. Jadi memang, kasus pembunuhan yang dialami bu Kamisih sampai saat ini masih menjadi misteri, namun banyak yang beranggapan kalau pembunuhnya itu dari keluarganya sendiri, tapi kita juga tidak berani menuduhnya tanpa ada bukti mbak.”³⁵

Sekiranya kemungkaran terjadi karena kesengajaan pelakunya, maka kita sebagai tokoh masyarakat harus menggunakan kekuasaan yang kita miliki untuk memberantasnya. Jika kita tidak memanfaatkan kekuasaan yang kita miliki maka untuk memberantas kemungkaran tersebut kita dianggap sebagai bagian dari kemungkaran itu sendiri. Usaha menentang penindasan, pembunuhan dan kemungkaran lainnya yang ada di sekitar kita tidak boleh melupakan keadaan masyarakat, bahkan keluarga yang merupakan bagian terkecil darinya.

Disini yang dimaksud pencegahan kemungkaran dengan kekuasaan adalah pihak yang memiliki kedudukan sebagai pemimpin dalam suatu kelompok masyarakat, instansi maupun lembaga yang dianggap mampu memberikan efek jera kepada pelaku kemungkaran. Apabila menegakkan nahi mungkar dengan cara lidah atau lisan maka kita harus paham mengenai beberapa hal yang harus ditempuh pertama,

³⁵ Wawancara dengan Ibu Chomsiyatun, selaku Guru TPQ desa Kedungdowo, Tanggal 21 Juni 2020 Pukul 16.00 WIB

mengingatkan bahaya dan akibat kemungkaran tersebut. Kedua, memberikan nasehat, wejangan dengan menanamkan rasa takut akan segala dosa dan ancaman Allah. Ketiga, memberikan teguran keras dengan memperhatikan etika dan kaidah syar'i.

Dari sini nahi mungkarnya yaitu sama seperti kasus pungli yang di atas. Dari pihak keluarga korban antusias melaporkan hal tersebut ke polisi kemudian berlanjut ke kejaksaan demi penyelidikan berlanjut sesuai kasus yang di laporkannya. Disini juga melibatkan seorang tokoh baik tokoh masyarakat, tokoh desa, dan tokoh pemuka agama, dan jajaran anggota polisi.

E. Peluang dan Hambatan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Menunaikan tugas *amar ma'ruf nahi munkar* dari titik tolak yang menyeluruh dengan menunaikan tugas yang di emban oleh yang lain dan bahkan yang lebih. Ia bisa melakukan perannya dirumah, sekolah atau tempat kerja, lingkungan rumah, jalan, pasar atau tempat lainnya. Melalui perantara seperti dengan perkataan, tulisan, kaset, memboikot tempat-tempat kerusakan dan lainnya. Dengan seperti itu, seorang pemuda menjadikan *amar ma'ruf nahi munkar* sebagai konsentrasi dan tugas di setiap waktu dan setiap saat. Apabila seorang pemuda bisa menunaikan kewajibannya dengan baik seperti apa yang diharapkan, maka kemungkaran akan meredup dan sunnah-sunnah yang ditinggalkan akan muncul kembali dengan izin pertolongan Allah. Tugas kedua, peran pemuda harus sering berkomunikasi dengan para ulama, karena orang alim memiliki pengaruh besar sebagai bentuk menghilangkan kemungkaran, khususnya kemungkaran yang mengakar kuat di masyarakat dan sulit dicabut oleh selain ulama yang memiliki derajat ucapannya bisa didengar dan memiliki fondasi yang kuat.

Ketiga, peran pemuda harus ikut serta di berbagai bidang *amar ma'ruf nahi munkar* serta merasa mempunyai jiwa bertanggung jawab. Keempat, seorang pemuda bisa menjadi penolong bagi mereka yang memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Adapun peranan perempuan di bidang *amar ma'ruf nahi munkar*, dituntut untuk

memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Oleh karena itu perempuan yang taat beragama dan juru dakwah dan berilmu harus bisa menunaikan tugas yang di amanahkan dalam bidang *amar ma'ruf nahi munkar*.³⁶

Adapun yang bisa dilakukan seorang perempuan dalam hal ini yaitu apabila dibidang pendidikan bisa melalui sekolah, belajar, mengajar, memberi arahan, diperkantoran dan lain sebagainya. Apabila disuatu organisasi-organisasi sosial maka dengan cara turut serta ikut berpartisipasi, mengatur, memberi arahan dan ceramah. Apabila melalui kesempatan umum dengan memberi nasihat, arahan, dan dakwah menuju Allah melalui berbagai cara syar'i. Di semua bidang, kini musuh-musuh Islam melancarkan serangan terhadap Islam, sehingga kaum wanita yang istiqamah dan simpati terhadap agama selayaknya memasuki bidang-bidang ini dan berusaha mengubah masyarakat. Dengan hanya mengeluh dan bersedih atas apa yang terjadi bukanlah solusi untuk memecahkan masalah-masalah umat. Solusi tepat dan saran dengan praktik langsung dengan niat sungguh-sungguh bisa memberi pengaruh baik dalam realitas.

Didalam al-Qur'an telah dijelaskan bahwa Allah menjanjikan pahala bagi orang yang melakukan perbuatan baik, dan berjanji akan mengancam bagi pelaku yang berbuat kemungkaran. Janji ancaman yang berupa azab dalam al-Qur'an terulang sebanyak 373 kali dengan berbagai derivasinya. Sedangkan pahala yang telah di janjikan Allah dalam al-Qur'an terulang sebanyak 108 kali. Ini artinya apabila kita cermati dengan seksama, janji dan ancaman lebih banyak dibandingkan janji pahala.

Dengan hal ini memberi kesan bahwa seseorang yang mampu menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* harus lebih intens melakukannya. Melaksanakan dan memerintahkan kebajikan serta menjauhi tindak kemungkaran merupakan salah satu petunjuk bahwa orang-orang yang beriman akan memperoleh kebahagiaan dan kemenangan yang besar. Allah Swt berfirman di dalam QS. At-Taubah ayat 112 berbunyi:

³⁶ Wawancara dengan Bapak Kasrin Asrofi, selaku Tokoh Agama desa Kedungdowo, Tanggal 2 September 2020 Pukul 11.00 WIB.

اَلتَّائِبُونَ الْعَبِدُونَ الْحَمْدُونَ السَّيِّحُونَ الرَّكِعُونَ
 السَّجِدُونَ الْآمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّاهُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَالْحَافِظُونَ لِحُدُودِ اللَّهِ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٦٣﴾

Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang bertaubat, yang beribadat, yang memuji, yang melawat, yang ruku', yang sujud, yang menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah berbuat Munkar dan yang memelihara hukum-hukum Allah. dan gembirakanlah orang-orang mukmin itu.”

Ayat diatas menggambarkan sifat-sifat orang mukmin diantaranya seperti upaya mengukuhkan kebaikan dan meluruskan kesalahan dengan memerintahkan kepada yang *ma'ruf* dan mencegah yang *munkar*. Namun sebelumnya telah didahulukan dengan sifat membersihkan diri dari segala dosa dengan jalan bertaubat, beribadah dengan sungguh-sungguh dan terus menerus. Kemudian memuji Allah betapa banyak nikmat yang harus diakui dan dipuji, lalu kemudian tunduk dan patuh dengan bersujud dan ruku dalam shalat. Adapun peringatan Allah bagi orang-orang yang tidak mau menegakkan perintah Allah untuk *beramar ma'ruf nahi munkar*, telah dijelaskan dalam QS. An-Nur ayat 63 yang berbunyi:

لَا تَجْعَلُوا دُعَاءَ الرَّسُولِ بَيْنَكُمْ كَدُعَاءِ بَعْضِكُمْ بَعْضًا قَدْ يَعْلَمُ اللَّهُ
 الَّذِينَ يَتَسَلَّلُونَ مِنْكُمْ لِوَاذًا فَلِيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ
 أَمْرِهٖ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦٤﴾

Artinya: “Janganlah kamu jadikan panggilan Rasul diantara kamu seperti panggilan sebahagian kamu kepada sebahagian (yang lain). Sesungguhnya Allah telah mengetahui orang-orang yang berangsur-angsur pergi di antara kamu dengan berlingung (kepada kawannya), Maka hendaklah orang-orang yang

menyalahi perintah-Nya takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih.”

Ayat di atas memberikan gambaran bahwa kaum munafik, jika Rasulullah berkhotbah tidak tahan mendengar uraian beliau, sehingga mereka seringkali menoleh ke kiri dan ke kanan, menanti petunjuk dari teman-teman mereka yang keluar perlahan-lahan sambil bersembunyi. Mereka melanggar ketentuan Allah dan Rasul-Nya.³⁷

Berbuat baik memang tidak mudah, berbuat baik membutuhkan perjuangan. Masyarakat kadang tidak mengerti, mereka sering melontarkan komentar miring kepada orang yang ingin memberikan manfaat kepada mereka sendiri. Akibatnya orang yang tidak punya tekad yang kuat akan mudah menyerah dan bahkan enggan untuk berbuat baik lagi. Bagi yang akan melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* hendaknya mempunyai akhlak yang baik dan bukan golongan orang fasik atau orang yang biasa mengerjakan perbuatan dosa. Allah akan mengancam orang yang memerintahkan orang lain untuk berbuat baik, namun dirinya tidak mengerjakannya. Sikap acuh tak acuh dan tidak peduli terhadap *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan suatu bahaya dan kehancuran. Mengakkannya membutuhkan perjuangan baik pengorbanan materi maupun non materi dalam menjalankannya. Melihat realitas saat ini dengan berlandaskan pada tiga metode perubahan yaitu dengan tangan, lisan dan hati untuk melakukannya dalam suatu masyarakat bahwa *amar ma'ruf nahi munkar* bisa menyelamatkan orang yang tidak bersalah, orang yang bermaksiat dan juga orang yang taat dan istiqamah.³⁸

³⁷ Andi Miswar, *Al-Amr Bi Al-Ma'ruf Wa Al-Nahy An Al-Munkar Antara Konsep dan Realitas*, (Makassar: Alauddin University Press, 2018), 175.

³⁸ Muhammad Sabir, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar (Suatu Pendekatan Hadis Dakwah dalam Perubahan Sosial)*, *Potret Pemikiran*, Vol. 19, No. 2, (2015), 24.